
PENGARUH TINGKAT HUNIAN HOTEL DAN INFLASI TERHADAP PENERIMAAN PAJAK HOTEL

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Disusun oleh :

DINNI FEBRI PRASETTANY
21110045

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PERTIWI
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING



Nama : Dinni Febri Prasettany
NIM : 201110045
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan Inflasi Terhadap
Penerimaan Pajak Hotel

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilaksanakan

Disetujui pada:

Hari: Sabtu Tanggal: 19 Juli 2025

Pembimbing I

Siti Nuridah S.E., M.Ak.
NIDN : 0411129003

Pembimbing II

Emy Setiawati Melati Putri, S.E., M.Ak.
NIDN : 0415059005

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

Siti Nuridah S.E., M.Ak.
NIDN : 0411129003

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Nama : Dinni Febri Prasettany
NIM : 201110045
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Hotel

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan
Sidang Panitia Penguji Skripsi Universitas Pertiwi
pada Hari Sabtu Tanggal 19 Juli 2025

PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Nama / NIDN	Jabatan	Tanda Tangan
Siti Nuridah S.E., M.Ak. NIDN : 0411129003	KETUA PROGRAM STUDI	
Siti Nuridah S.E., M.Ak. NIDN : 0411129003	PEMBIMBING I	
Emy Setiawati Melati Putri, S.E., M.Ak. NIDN: 0415059005	PEMBIMBING II	

Mengetahui,
Fakultas Bisnis dan Teknologi
Universitas Pertiwi

Fa'uzobihi, S.Pd, M.Pd
NIDN : 0403128806

LEMBAR PERSETUJUAN SUBMIT ARTIKEL



Nama : Dinni Febri Prasettany
NIM : 201110045
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan Inflasi Terhadap
Penerimaan Pajak Hotel

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk dilaksanakan

Disetujui pada:

Hari: Sabtu

Tanggal: 19 Juli 2025

Pembimbing 1

Siti Nuridah, S.E., M.Ak.

NIDN : 0411129003

Pembimbing 2

Emy Setiawati Melati

Putri, S.E., M.Ak.

NIDN : 0415059005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bisnis

Siti Nuridah, S.E., M.Ak.

NIDN : 0411129003

Dekan
Fakultas Bisnis &
Teknologi

Fa'uzobihi, S.Pd., M.Pd

NIDN : 0403128806

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Universitas Pertiwi:

Nama : Dinni Febri Prasettany
NIM : 201110045
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Hotel

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya/penelitian dan tulisan sendiri, bukan buatan orang lain, dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya.
2. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain, dipastikan telah saya tulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan cita penulisan karya ilmiah.
3. Menyerahkan hak cipta dan kepemilikan skripsi ini kepada Universitas Pertiwi untuk digunakan dalam penelitian, publikasi, dan pengembangan keilmuan.
4. Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiasi dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi, termasuk pencabutan gelar akademik yang saya sandang sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Dinyatakan di
Bekasi, 19 Juli 2025



Dinni Febri Prasettany

ABSTRAKSI

Nama : Dinni Febri Prasettany
NIM : 201110045
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan Inflasi Terhadap
Penerimaan Pajak Hotel
Pembimbing I : Siti Nuridah, S.E., M.Ak.
Pembimbing II : Emy Setiawati Melati Putri, S.E., M.Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat hunian hotel dan inflasi terhadap penerimaan pajak hotel variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat hunian hotel dan inflasi, variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerimaan pajak hotel. Pajak hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan dan peristirahatan. Populasi penelitian menggunakan lembaga pemerintah non-kementrian (BPS) dan lembaga pemerintah daerah (BPD). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pemilihan sampel menggunakan metode Fixed Effect menggunakan data Eviews 10, dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 48 sampel. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data runtun waktu (time series) untuk periode tahun 2020-2024. Berdasarkan hasil analisis diketahui, menunjukkan bahwa tingkat hunian hotel bintang berpengaruh terhadap pajak hotel dengan nilai signifikansi sebesar ($0.0000 < 0.05$). Tingkat hunian hotel non-bintang tidak berpengaruh terhadap pajak hotel dengan nilai signifikansi sebesar ($0.0058 > 0.05$). Sedangkan secara simultan komponen stimulus yang diukur dengan variabel tingkat hunian hotel bintang, hotel non-bintang, dan inflasi berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel.

Kata Kunci: Tingkat Hunian Hotel, Inflasi, Pajak Hotel.

ABSTRACT

Name : Dinni Febri Prasettany
NIM : 21110045
Program : SI Accounting
Title : *The Effect of Hotel Occupancy Rates and Inflation on Hotel Tax Revenue*
Supervisor I : Siti Nuridah, S.E., M.Ak.
Supervisor II : Emy Setiawati Melati Putri, S.E., M.Ak.

This study aims to determine the effect of hotel occupancy rate and inflation on hotel tax revenue. The independent variables in this study are hotel occupancy rate and inflation, the dependent variable in this study is hotel tax revenue. Hotel tax is a facility providing lodging and resting services. The research population uses non-ministerial government agencies (BPS) and local government agencies (BPD). This research uses quantitative methods. Sample selection using the Fixed Effect method using Eviews 10 data, and obtained a sample size of 48 samples. The data used is secondary data, namely time series data for the period 2020-2024. Based on the results of the analysis, it is known that the occupancy rate of star hotels has an effect on hotel taxes with a significance value of $(0.0000 < 0.05)$. Non-star hotel occupancy rate has no effect on hotel tax with a significance value of $(0.0058 > 0.05)$. While simultaneously the stimulus component as measured by the variable occupancy rate of star hotels, non-star hotels, and inflation affects hotel tax revenue.

Keyword: Hotel Occupancy Rate, Inflation, Hotel Tax.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa di limpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Hotel sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Prodi Akuntansi Universitas Pertiwi. Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Arif Nugroho, B.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Pertiwi
2. Ibu Dr. Sri Mulyani, S.E., M.M., selaku Wakil Rektor 1 Universitas Pertiwi
3. Bapak Fa'uzobihi, S.Pd, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pertiwi
4. Ibu Siti Nuridah, S.E, M.Ak., Selaku Ketua Jurusan Akuntansi
5. Ibu Siti Nuridah, S.E, M.Ak., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
6. Ibu Emy Setiawati Melati Putri, S.E., M.Ak., selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
7. Kedua orang tua terkasih, adik, dan seorang lelaki yang mendampingi ku serta keluarga besar penulis yang selalu memberi dukungan dan selalu mendoakan.
8. Teman-teman seangkatan penulis yang selalu menemani dalam suka maupun duka.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Life has taught me that falling down is normal, getting up and moving on is extraordinary”

Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

(QS. Al-Insyirah : 5-6)

“It will pass, everything you’ve gone through it will pass”

(Rachel Venny)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Diri sendiri, terima kasih Dinni Febri Prasettany, sudah mau berusaha sejauh ini, terima kasih sudah melewati titik ini, terima kasih tidak pernah berhenti berusaha, terima kasih atas semua yang telah di upayakan. Tetap bermimpi lah dan lakukan yang terbaik untuk kedepannya.
2. Kedua orang tua ku tercinta Bapak Agus Hari Prasetyo & Ibu Marnih yang telah memberikan dukungan, semangat, perhatian, serta selalu mendoakan

kepada penulis untuk bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua ku yang selalu mengusahakan anaknya untuk menjadi sarjana, walaupun beliau tidak merasakan pendidikan sampai dibangku perkuliahan.

3. Seluruh keluarga besarku, terkhusus kepada Kakek dan Nenek yang senantiasa melangitkan doa-doa baik, memberikan dukungan dan cinta kasihnya selama ini. Sungguh luar biasa nikmat menjadi cucu pertama, terima kasih untuk kesempatan berharga yang tidak akan penulis dapatkan dari pengalaman manapun. Mamang, Teteh, serta adik-adik sepupu ku.
4. Teruntuk adikku tercinta, Safiyah Julia Prasettany, terima kasih atas segala cinta kasih, dukungan dan doa-doa baik yang selalu dipanjatkan. Walaupun terkadang kamu menyebalkan namun, *I love you so much*.
5. Seorang lelaki yang mendampingi ku sejak 2022, terima kasih sudah selalu support, menemani susah senangku, terima kasih telah berbagi pengalaman dan mencintai dengan tulus.
6. Ka Elin & Ka Dina, terima kasih sudah selalu support, sudah mau mendengarkan keluh kesah ku, terima kasih juga saran-saran dan pesan-pesannya.
7. Teruntuk teman rasa saudaraku, Dzuliyanti, terima kasih atas kurang lebih 5 tahun ini selalu menjadi teman, saudara, pendengar, penasehat dan apapun peranmu selama proses perkuliahan ini. Terima kasih telah menemani penulis dalam suka maupun duka yang dialami.

8. Teruntuk Rima, Dinar, teman baik ku, terima kasih atas cinta dan ketulusan yang selalu diberikan. Terima kasih telah mengajarkan banyak hal, penerimaan yang baik serta menjadi tempat untuk penulis bercerita.
9. Teruntuk untuk teman seperjuangan kelas akuntansi & kelas manajemen reguler pagi angkatan 2021, terima kasih telah berprogres sehingga dengan penulis baik selama masa perkuliahan ataupun proses penyusunan skripsi.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SUBMIT ARTIKEL	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAKSI.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan dan Batasan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kebaruan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	7
1.5.2. Kegunaan Penelitian.....	7
1.6. Organisasi Skripsi	8
BAB II TINJAUAN LITERATUR, KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	10
2.1. Tinjauan Literatur	10
2.1.1 Pajak	10
2.1.1.1 Fungsi Pajak	11
2.1.1.2 Jenis Pajak	12

2.1.1.3	Sistem Pemungutan Pajak	13
2.1.1.4	Asas Pemungutan Pajak	14
2.1.2	Tingkat Hunian Hotel	15
2.1.2.1	Faktor – Faktor Tingkat Hunian Hotel	15
2.1.2.2	Fungsi Tingkat Hunian Hotel	16
2.1.2.3	Cara Perhitungan Tingkat Hunian Hotel	16
2.1.3	Inlasi	17
2.1.3.1	Jenis – Jenis Inflasi Berdasarkan Penyebab	18
2.1.3.2	Dampak Inflasi	19
2.1.4	Pengertian Pajak Hotel	20
2.3.1	Objek Pajak Hotel dan Bukan Objek Pajak Hotel.....	20
2.3.2	Subjek Pajak Hotel dan Wajib Pajak Hotel.....	21
2.3.3	Dasar Hukum Pajak Hotel	21
2.3.4	Dasar Pengenaan Pajak Hotel dan Tarif Pajak Hotel	22
2.3.5	Tata Cara Pemungutan, Penyetoran, Pelaporan Pajak Hotel.....	22
2.2.	Kerangka Pemikiran.....	23
2.3.	Pengembangan Hipotesis	24
2.3.1	Pengaruh Tingkat Hunian Hotel Terhadap penerimaan Pajak Hotel ...	24
2.3.2	Pengaruh Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Hotel	25
2.3.3	Pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Hotel	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Konteks Penelitian.....	27
3.2 Konteks Penelitian.....	28
3.3 Waktu dan Tahapan Penelitian.....	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data	29
3.5 Satuan Objek Penelitian	29
3.6 Teknik Pengambilan Sampel.....	29
3.6.1 Populasi dan Sampel.....	30
3.7 Variabel Penelitian	31
3.7.1 Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel	31
3.8 Teknik Analisis Data	33
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	33
3.8.2 Uji Asumsi Klasik	34
3.8.2.1 Uji Normalitas	34
3.8.2.2 Uji Multikolinearitas	34
3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas	35
3.8.2.4 Uji Autokorelasi.....	35
3.8.3 Uji Hipotesis.....	36
3.8.3.1 Uji Parsial (Uji t).....	37
3.8.3.2 Uji Simultan (Uji F)	37
3.8.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	38
BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	39
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	39
4.3 Uji Asumsi Klasik	41
4.3.1 Uji Normalitas	41

4.3.2	Uji Multikolinearitas	42
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	43
4.3.4	Uji Autokorelasi	45
4.4	Analisis Hipotesis.....	46
4.4.1	Uji Parsial (Uji t)	46
4.4.2	Uji Simultan (Uji F).....	48
4.4.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	49
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian	49
4.5.1	Pengaruh Tingkat Hunian Hotel terhadap penerimaan Pajak Hotel.....	49
4.5.2	Pengaruh Inflasi terhadap penerimaan Pajak Hotel.....	50
4.5.3	Pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan Inflasi terhadap penerimaan Pajak Hotel	51
	BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
5.1	Kesimpulan.....	52
5.2	Saran.....	53
	DAFTAR PUSTAKA	55
	LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Penghunian Kamar Hotel di Jawa barat Tahun 2020-2024.....	2
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif.....	40
Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas	43
Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	44
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	45
Tabel 4.5 Hasil Analisis Uji F dan Koefisien Determinasi.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	24
------------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Uji Normalitas	42
---------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pajak dapat dikatakan sebagai iuran yang sifatnya memaksa dan dibayar oleh rakyat kepada kas negara dengan tidak menerima manfaat timbal balik yang dapat dilihat secara langsung dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Siti Resmi, 2019:1). Pajak merupakan sumber pendapatan negara terbesar yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di Indonesia (Saturuma, Kumenaung, 2024).

Berdasarkan UU No. 28 tahun 2009 mengenai Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, pajak hotel merupakan pajak untuk pelayanan yang diberikan oleh hotel, pajak ini termasuk dalam Pendapatan Asli Daerah sebagai pajak daerah (Triwinarso, Susianti, dan Giovani Putri Leda, 2022). Penerimaan pajak hotel merupakan uang yang diterima oleh pemerintah daerah untuk pelayanan operasional yang diberikan oleh hotel dalam bentuk rupiah. Hotel adalah bangunan yang dimaksudkan untuk menampung pengunjung dan menyediakan layanan atau fasilitas lainnya dengan dipungut bayaran, termasuk bangunan lainnya yang menyatu kecuali pertokoan dan perkantoran. Beberapa kota besar di Indonesia menetapkan pajak hotel 10% (Yesi, 2014).

Industri pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia, dengan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Bujung, Rotinsulu, dan Niode, 2019). Salah

satu indikator penting dalam sektor ini adalah Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel, yang mencerminkan tingkat aktivitas pariwisata dan permintaan terhadap akomodasi. TPK yang tinggi tidak hanya menunjukkan pertumbuhan sektor pariwisata, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap penerimaan pajak hotel, yang menjadi sumber pendapatan penting bagi pemerintah daerah (Nabila Ramadhanty, 2024).

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel adalah jumlah kamar yang telah disewakan atau dihuni dibandingkan dengan jumlah kamar yang tersedia di hotel tersebut. Tingkat Penghunian Kamar Hotel maupun Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Jawa Barat. Tingkat Penghunian yang tinggi, yang berarti lebih banyak kamar yang terisi, akan meningkatkan pendapatan hotel secara keseluruhan, yang pada gilirannya akan menaikkan jumlah pajak hotel yang dibayarkan. Sebaliknya, Inflasi dapat berdampak negatif karena meningkatkan biaya operasional hotel dan membuat harga kamar lebih mahal, sehingga mengurangi persentase kamar yang terisi (Anggrainy dan Fransisca, 2023).

Tabel 1.1 Tingkat Penghunian Kamar Hotel di Jawa barat Tahun 2020-2024

Tahun	Hotel Bintang	Hotel Non-Bintang	Inflasi	Pajak Hotel
2020	36,22%	20,01%	0,52	Rp. 1,585,937,678,852.00
2021	39,58%	19,54%	0,46	Rp. 1,841,686,983,386.00
2022	51,11%	24,47%	6,04	Rp. 2,196,858,077,066.00
2023	50,94%	23,22%	2,48	Rp. 2,454,131,964,573.00

2024	51,37%	22,89%	1,64	-
------	--------	--------	------	---

Sumber : Badan Pusat Statistik, Bapenda

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan perubahan signifikan dalam tingkat penghunian kamar hotel, baik pada kategori hotel bintang maupun hotel non bintang, mengindikasikan adanya pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap industri perhotelan. Selain itu, fluktuasi tingkat inflasi serta kontribusi pajak hotel memberikan gambaran mengenai hubungan antara sektor pariwisata, stabilitas ekonomi, dan pendapatan daerah.

Tingkat penghunian hotel bintang mengalami kenaikan signifikan, pada tahun 2020 yaitu 36,22% dan pada tahun 2024 menjadi 51,37%. Sementara itu, tingkat penghunian hotel non bintang cenderung mengalami sedikit penurunan dari 20,01% dan pada tahun 2024 menjadi 22,89%, setelah sempat meningkat pada tahun 2022. Data ini mencerminkan dinamika pasar, perubahan preferensi wisatawan, dan dampak dari pandemi COVID-19. Kemudian inflasi menunjukkan pola fluktuatif, dengan kenaikan signifikan pada tahun 2022 sebesar 6,04%, yang kemudian di tahun 2024 menurun hingga 1,64%. Fluktuasi ini menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam menganalisis daya beli masyarakat dan implikasinya terhadap sektor pariwisata.

Di sisi lain, kontribusi sektor perhotelan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) melalui pajak hotel menunjukkan peningkatan pada tahun 2020 dari Rp 1,585 triliun dan pada tahun 2023 menjadi Rp 2,454 triliun. Meskipun mengalami pertumbuhan, laju kenaikan pajak cenderung melambat, yang kemungkinan

disebabkan oleh perubahan pola konsumsi wisatawan dan efisiensi operasional pelaku industri. Penurunan laju kenaikan ini menandakan perlunya strategi kebijakan yang lebih adaptif untuk memaksimalkan kontribusi sektor perhotelan terhadap perekonomian daerah.

Hotel Bintang adalah bisnis yang menyediakan akomodasi untuk jangka waktu terbatas yang memenuhi persyaratan hotel bintang dan ditetapkan oleh lembaga khusus yang membangunnya. Permen Parekrif RI nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 (Ummah, 2019). Kemudian Hotel Non Bintang, juga dikenal sebagai hotel melati, dikelola secara komersial dengan memanfaatkan seluruh bagian bangunan yang memenuhi persyaratan sebagai hotel melati yang ditentukan dari surat keputusan instansi yang membinanya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti Pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Hotel. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Hayati dkk (2020) yang berjudul “Analisis Pengaruh Jumlah Kamar Terjual, PDRB Perkapita, dan Inflasi Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Hotel Kota Semarang Tahun 2010-2017” Penelitian ini menunjukkan pengaruh positif terhadap penerimaan pajak hotel. Inflasi memberikan dampak negatif jadi pemerintah daerah harus berusaha untuk menjaga stabilitas penerimaan pajak sektor perhotelan.

Selain penelitian diatas, penelitian serupa juga dilakukan oleh Dwi, Aliandi, dan Handayani (2013). Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel (Studi

Kasus Pada Kota Yogyakarta)”. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap penerimaan pajak hotel di kota Yogyakarta. Hal ini berarti semakin tinggi jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel, semakin tinggi pula penerimaan pajak hotel di kota Yogyakarta. Sementara menurut Lim dan Sandra (2016) dibuktikan melalui penelitiannya tentang “Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel dan Laju Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Hotel” hasil variabel jumlah wisatawan dan laju inflasi tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel. Kemudian penelitian oleh Jariah dan Muzdalifah (2023) berjudul “Pengaruh Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Kota Banjarmasin” menjelaskan bahwa hasil jumlah wisatawan, tingkat penghunian hotel dan pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di kota Banjarmasin.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian penelitian sebelumnya yang telah diuraikan, maka dengan ini peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Hotel”**.

1.2. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar Pengaruh Tingkat Hunian Hotel terhadap Penerimaan Pajak Hotel ?
2. Seberapa besar Pengaruh Inflasi terhadap Penerimaan Pajak Hotel ?

3. Seberapa besar Pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan Inflasi terhadap Penerimaan Pajak Hotel ?

Untuk mempermudah pembahasan pada penelitian ini, maka perlu dibatasi ruang lingkup. Hasil penelitian yang lebih efektif dan lebih efisien. Agar masalah ini dapat di bahas secara tuntas dan terfokus, maka di perlukan pembatasan masalah. Pembatasan penelitian ini akan mencakup mengenai Tingkat Hunian Hotel dan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Hotel. Penelitian ini meneliti objek penelitian dalam waktu 5 tahun yaitu 2020-2024

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Tingkat Hunian Hotel terhadap Penerimaan Pajak Hotel.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Inflasi terhadap Penerimaan Pajak Hotel.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan Inflasi terhadap Penerimaan Pajak Hotel.

1.4. Kebaruan Penelitian

Kebaruan penelitian ini karena berfokus pada area dan periode waktu yang belum banyak diteliti sebelumnya. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada kota tertentu seperti Yogyakarta dan Manado serta masa sebelum pandemi COVID-19. Penelitian ini, dengan menganalisis data dari Jawa Barat dari tahun

2020 hingga 2024, akan memberikan wawasan baru mengenai dinamika penghasilan pajak dari sektor perhotelan di masa pandemi dan pasca pandemi.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritikal dan Akademis

Secara teoritikal dan akademis, penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pemahaman tentang dampak eksternal seperti kenaikan harga secara umum terhadap pengelolaan pajak sektor perhotelan. Serta memberikan kontribusi kepada pengembangan teori dan tambahan informasi dibidang akuntansi pajak, literatur akademik mengenai hubungan antara sektor pariwisata, tingkat hunian hotel, inflasi, dan penerimaan pajak.

1.5.2. Kegunaan Penelitian

Secara manajerial dan pratikal, penelitian ini diharapkan membawa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah

Memberi saran kepada pemerintah daerah tentang cara meningkatkan penerimaan pajak hotel dan menemukan kebijakan yang efektif untuk mengatasi dampak kenaikan harga secara umum terhadap industri perhotelan.

2. Bagi Pengelola Hotel

Memberikan pemahaman tentang faktor-faktor eksternal seperti kenaikan harga secara umum yang memengaruhi kinerja keuangan dan tingkat hunian hotel. Membantu pengelola dalam mengembangkan strategi pemasaran dan operasional untuk meningkatkan tingkat hunian.

3. Bagi Masyarakat

Menunjukkan peran sektor perhotelan dalam mengembangkan ekonomi daerah melalui kontribusi pajak. menyadarkan masyarakat tentang hubungan antara pariwisata dan PAD.

1.6. Organisasi Skripsi

Penelitian ini disusun dengan strukturisasi penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan :

Menguraikan latar belakang fenomena dan permasalahan yang menjadi dasar penelitian. Disajikan gambaran umum tentang pengaruh tingkat hunian hotel dan inflasi terhadap penerimaan pajak hotel, serta relevansi topik ini dalam konteks ekonomi daerah. Dilengkapi dengan perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kebaruan penelitian, dan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

BAB II Tinjauan Literatur, Kerangka Pemikiran, Pengembangan Hipotesis :

Menyajikan landasan teoritis yang relevan dengan penelitian, termasuk konsep dasar tentang pajak hotel, tingkat hunian hotel, inflasi, dan penerimaan pajak. Disajikan pula hasil penelitian terdahulu yang mendukung dan membandingkan temuan terkait. Bab ini diakhiri dengan penyajian kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian :

Menguraikan metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data. Dijelaskan pula operasionalisasi variabel untuk memastikan penelitian ini dapat direplikasi di masa mendatang.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan :

Menyajikan hasil analisis data yang dilakukan serta pembahasan terhadap temuan penelitian. Data dianalisis untuk menjawab tujuan penelitian, menguji hipotesis, dan membahas implikasi hasil dalam konteks teori dan praktik.

BAB V Kesimpulan dan Saran :

Merangkum kesimpulan berdasarkan temuan penelitian dan menjawab tujuan penelitian. Disajikan pula saran - saran yang dapat diimplementasikan baik oleh pemerintah daerah, pengeola hotel, maupun peneliti di masa depan.

BAB II

TINJAUAN LITERATUR, KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Literatur

2.1.1 Pajak

Sesuai Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP), pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh individu atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung, dan digunakan untuk keperluan negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (www.pajak.go.id, 2022).

Di bawah ini adalah definisi pajak yang dari berbagai sumber:

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitra, S. H. dalam Siti Resmi (2019:1) mendefinisikan, “Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.”

Menurut Dr. N. J. Feldman dalam Siti Resmi (2019:1) mengatakan, “Pajak adalah prestasi yang dipaksakan sepihak oleh dan terutang kepada penguasa (menurut norma-norma yang ditetapkannya secara umum), tanpa adanya kontraprestasi, dan semata mata digunakan untuk menutup pengeluaran-pengeluaran umum.”

Selanjutnya menurut S.I. Djajadiningrat dalam Siti Resmi (2019:1) menjelaskan, “Pajak sebagai suatu kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan ke kas negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan

sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung untuk memelihara kesejahteraan secara umum.”

Berdasarkan beberapa pendapat yang dijelaskan diatas penulis menyimpulkan bahwa pajak merupakan kewajiban yang bersifat memaksa bagi individu atau badan untuk memberikan kontribusi kepada negara dalam bentuk iuran maupun prestasi.

2.1.1.1 Fungsi Pajak

Menurut Siti Resmi (2019:3), terdapat dua fungsi pajak yaitu, fungsi *budgetair* (sumber keuangan negara) dan fungsi *regularend* (pengatur).

1. Fungsi *Budgetair* (Sumber Keuangan Negara)

Salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk pengeluaran rutin dan pembangunan adalah pajak. Pemerintah berusaha memasukan uang ke kas negara sebanyak mungkin sebagai sumber keuangan negara.

2. Fungsi *Regularend* (Pengatur)

Pajak digunakan sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi serta untuk mencapai tujuan tertentu di luar bidang keuangan.

Adapun beberapa contoh penerapan pajak fungsi pengatur sebagai berikut:

- a. Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) dikenakan saat terjadi transaksi jual beli barang tergolong mewah.
- b. Tarif pajak progresif dikenakan atas penghasilan.

- c. Tarif pajak ekspor sebesar 0%.
- d. Tarif penghasilan dikenakan atas penyerahan hasil barang industri.
- e. Pengenaan pajak 1%
- f. Pemberlakuan *tax holiday*.

2.1.1.2 Jenis Pajak

Menurut Siti Resmi (2019:7–8), jenis pajak dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu pengelompokan menurut golongan, menurut sifat, dan menurut lembaga pemungutnya.

1. Menurut Golongan

Berdasarkan golongan nya pajak dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Pajak Langsung, adalah pajak yang harus dibayar atau ditanggung sendiri oleh Wajib Pajak dan tidak dapat diberikan atau dibebankan kepada orang lain atau pihak lain.
- b. Pajak Tidak Langsung, adalah pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain atau pihak ketiga. Pajak tidak langsung terjadi jika suatu kegiatan, peristiwa, atau perbuatan yang menyebabkan pajak terutang, seperti ketika barang atau jasa diserahkan.

2. Menurut Sifat

Berdasarkan golongan nya pajak dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Pajak Subjektif, merupakan pajak yang melihat keadaan pribadi Wajib Pajak atau keadaan subjeknya.
- b. Pajak Objektif, merupakan pajak yang pengenaanya tidak memperhitungkan keadaan pribadi dan tempat tinggal wajib pajak: objek

pajak dapat berupa benda, keadaan, perbuatan, atau peristiwa yang mengakibatkan pembayaran pajak.

3. Menurut Lembaga Pemungut

Berdasarkan golongan nya pajak dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Pajak Negara (Pajak Pusat), adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai kebutuhan hidup rakyat umum.
- b. Pajak Daerah, merupakan pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah di tingkat I (Pajak Provinsi) dan tingkat II (Pajak Kabupaten/Kota), dan digunakan untuk membiayai kehidupan masyarakat di masing-masing daerah. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 mengatur pajak daerah.

2.1.1.3 Sistem Pemungutan Pajak

Menurut Menurut Siti Resmi (2019:10–11), mengemukakan bahwa dalam memungut pajak dikenal beberapa sistem pemungutan, yaitu sebagai berikut:

1. Official Assesment System

Sistem pemungutan pajak yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku, memberi aparatur perpajakan kewenangan untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang harus dibayar setiap tahunnya. Dalam sistem ini, inisiatif dan kegiatan memungut pajak sepenuhnya berada di tangan aparatur perpajakan.

2. Self Assesment System

Sejalan dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku, sistem pemungutan pajak memberi wajib pajak wewenang untuk menentukan sendiri berapa banyak pajak yang harus mereka bayar setiap tahunnya. Dalam

sistem ini, Wajib Pajak bertanggung jawab sepenuhnya atas inisiatif dan kegiatan perhitungan dan pemungutan pajak. Wajib Pajak dianggap memiliki kemampuan untuk menghitung pajak, memahami pentingnya membayar pajak.

3. *With Holding System*

Salah satu bagian dari sistem pemungutan pajak adalah pihak ketiga yang ditunjuk untuk menentukan jumlah pajak yang harus dibayar oleh Wajib Pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Pihak ketiga ini ditunjuk sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan, keputusan presiden, dan peraturan lainnya yang berkaitan dengan pemotongan dan pemungutan pajak, penyetoran, dan pertanggungjawaban melalui sistem perpajakan yang tersedia.

2.1.1.4 Asas Pemungutan Pajak

Menurut Resmi (2019:10), terdapat tiga asas pemungutan pajak yaitu:

1. Asas Domisili (Asas Tempat Tinggal)

Asas ini menetapkan bahwa negara berhak mengenakan pajak atas seluruh penghasilan Wajib Pajak yang bertempat tinggal di wilayahnya, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Setiap Wajib Pajak dalam negeri yang berdomisili atau bertempat tinggal di wilayah Indonesia dikenakan pajak atas seluruh penghasilan yang diperolehnya, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

2. Asas Sumber

Menurut asas ini, negara berhak mengenakan pajak atas uang yang dihasilkan di wilayah tanpa memperhatikan tempat tinggal Wajib Pajak. Semua orang yang mendapatkan uang dari Indonesia dikenakan pajak.

3. Asas Kebangsaan

Asas ini mengatakan bahwa pajak dikaitkan dengan kebangsaan seseorang. Sebagai contoh, orang asing yang bukan berkebangsaan Indonesia tetapi tinggal di Indonesia dikenakan pajak bangsa asing di Indonesia.

2.1.2 Tingkat Hunian Hotel

Tingkat Penghunian Hotel merupakan perbandingan presentase antara jumlah malam kamar yang tersedia dan jumlah malam kamar yang terjual dalam jangka waktu tertentu. Indikator ini menunjukkan tingkat pemanfaatan kapasitas dan tingkat permintaan terhadap jasa akomodasi dari wisatawan (Serly, 2024).

Menurut Rika Widianita (2023) dalam Damar (2020) tingkat hunian kamar hotel merupakan proporsi kamar yang tersedia bagi pelanggan hotel dibandingkan dengan jumlah kamar, dihitung dalam hari, bulan, atau bahkan tahun. Ini bukan jumlah total kamar hotel, yang tidak dapat disewakan kepada pelanggan karena beberapa kamar mungkin rusak atau direnovasi.

2.1.2.1 Faktor – Faktor Tingkat Hunian Hotel

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat penghunian kamar disektor pariwisata dan perhotelan (Rika Widianita, 2023 dalam Yoita, Nursyifa, 2020):

1. Fasilitas Hotel, yaitu fasilitas yang dapat diakses oleh semua tamu hotel tanpa mengganggu fasilitas lain yang tersedia.
2. Kualitas Pelayanan, yaitu tingkat pelayanan yang sesuai, cocok, dan memenuhi kebutuhan pelanggan.
3. Kepuasan Pelanggan, yaitu perasaan senang atau kekecewaan pelanggan setelah membandingkan antara persepsi hasil kinerja pegawai hotel dengan harapan pelanggan.
4. Promosi, yaitu upaya manajemen untuk meningkatkan, memberi tahu, membujuk, dan menyampaikan produk atau jasa hotel untuk menarik pelanggan potensial.
5. Harga, yaitu faktor penting dalam keberhasilan pemasaran.

2.1.2.2 Fungsi Tingkat Hunian Hotel

Adapun fungsi tingkat penghunian kamar hotel sebagai berikut (Rika Widianita, 2023):

1. Memberikan gambaran tentang jumlah kamar gratis yang digunakan oleh pelanggan selama jangka waktu tertentu.
2. Menunjukkan apakah kamar yang tersedia diminati oleh pelanggan yang datang dan memenuhi kebutuhan pelanggan.

2.1.2.3 Cara Perhitungan Tingkat Hunian Hotel

Rumus Perhitungan Tingkat Hunian Hotel:

$$\text{Tingkat Hunian Hotel} = \frac{\text{Jumlah kamar terisi}}{\text{Jumlah kamar tersedia}} \times 100\%$$

Contoh perhitungan tingkat hunian hotel:

Hotel ocean mempunyai 150 jumlah kamar yang tersedia selama bulan juli. Selama bulan itu, 135 kamar sudah berhasil terjual. Berapa presentase tingkat hunian dari hotel tersebut ?

Maka diketahui:

$$\text{Tingkat Hunian Hotel} = \frac{135}{150} \times 100\% = 90\%$$

Jadi, jumlah tingkat hunian hotel pada hotel ocean selama bulan juli adalah sebesar 90%.

2.1.3 Inflasi

Pajak Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang terjadi saat harga barang dan jasa meningkat secara konsisten dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga satu atau dua barang saja tidak dapat didefinisikan inflasi kecuali jika kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan harga barang lain (www.bi.go.id).

Menurut Yesi et al. (2014) dalam Sukirno (2012:340) inflasi adalah ketika harga ekonomi suatu negara meningkat secara konsisten. Harga konsumen berbagai komoditas digunakan untuk menghitung tingkat inflasi. Bahan makanan, makanan jadi, perumahan, pakaian, kesehatan, pendidikan, dan transportasi adalah beberapa komoditas tersebut. Kemampuan satuan moneter untuk membeli barang atau jasa disebut tingkat daya beli umum, dan tingkat ini berkorelasi terbalik dengan harga barang atau jasa yang menjadi pertukarannya.

2.1.3.1 Jenis – Jenis Inflasi Berdasarkan Penyebab

1. Menurut *Demand pull Inflation* (Inflasi tarikan permintaan), terjadi ketika permintaan barang dan jasa lebih besar dari pada ketersediaannya, yang menyebabkan kenaikan harga.
2. *Cost push Inflation* (Inflasi dorongan biaya), terjadi ketika biaya produksi seperti bahan baku dan upah pekerja naik, yang berdampak pada harga produk akhir.

Jenis inflasi berdasarkan tingkat keparahan (Swawikanti, 2025):

1. Inflasi ringan, kenaikan harga di bawah 10% per tahun, masih dapat dikendalikan dan tidak terlalu mengganggu ekonomi.
2. Inflasi sedang, kenaikan harga antara 10-30% per tahun, mulai mempengaruhi daya beli masyarakat.
3. Inflasi berat, kenaikan harga antara 30-100% per tahun, sangat mengganggu aktivitas ekonomi.
4. Hiperinflasi, kenaikan harga lebih dari 10% per tahun, menyebabkan ketidakstabilan ekonomi dan kepercayaan terhadap mata uang hilang.

Adapun jenis – jenis inflasi berdasarkan sumber asalnya (Swawikanti, 2025):

1. Inflasi dari Dalam Negeri (Domestik)
Inflasi yang disebabkan oleh faktor domestik, seperti kebijakan moneter atau gagal panen.
2. Inflasi dari Luar Negeri (Internasional)

Inflasi yang disebabkan oleh kenaikan harga barang impor, biasanya disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar mata uang.

2.1.3.2 Dampak Inflasi

Inflasi memiliki dampak negatif dan dampak positif bagi negara serta masyarakat luas, beberapa dampak inflasi sebagai berikut (Swawikanti, 2025) :

1. Dampak Inflasi Negatif
 - a. Penurunan Daya Beli Masyarakat, peningkatan harga barang dan jasa dapat menyebabkan masyarakat tidak dapat membeli kebutuhan sehari – hari mereka.
 - b. Ketidakpastian Ekonomi, inflasi tinggi dapat menyulitkan perencanaan keuangan jangka panjang bagi individu dan perusahaan.
 - c. Ketimpangan Ekonomi, inflasi seringkali berdampak lebih besar pada orang berpenghasilan rendah karena penghasilan mereka tidak meningkat dengan cepat seperti kenaikan harga barang.
 - d. Nilai Tabungan Menurun, jika suku bunga bank turun lebih rendah dari pada tingkat inflasi, tabungan masyarakat akan kehilangan nilainya.
 - e. Kesulitan Dunia Usaha, biaya produksi yang meningkat akan membuat perusahaan kecil kesulitan bersaing dan mempengaruhi stabilitas ekonomi.
2. Dampak Inflasi Positif
 - a. Mendorong Investasi, inflasi yang moderat akan mendorong orang untuk berinvestasi daripada menyimpan uang karena nilai uang akan menurun jika disimpan.

- b. Meningkatkan Produksi, kenaikan harga dapat mendorong produsen untuk meningkatkan produksi.
- c. Mendorong Inovasi, perusahaan dimotivasi untuk menemukan cara baru untuk mengurangi biaya produksi dan tetap kompetitif di pasar.

2.1.4 Pengertian Pajak Hotel

Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah mengatur pengenaan pajak hotel, yang dikenakan atas pelayanan yang disediakan oleh hotel, termasuk jasa penunjang yang memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi tamu (Triwinarso, Susianti, dan Giovani Putri Leda, 2022).

Menurut Rumimpunu (2021) dalam Siahaan, Marihot P (2013) pajak hotel merupakan layanan penyedia jasa penginapan atau peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga motel, losmen, gabuk pariwisata, wisma pariwisata, pesanggrahan, rumah penginapan dan sejenisnya, serta rumah kost dengan jumlah kamar lebih dari 10 (sepuluh).

2.3.1 Objek Pajak Hotel dan Bukan Objek Pajak Hotel

Objek pajak hotel adalah pelayanan yang dibayar oleh hotel untuk menyediakan kemudahan dan kenyamanan, seperti fasilitas olahraga dan hiburan.

Menurut Pratiwi (2023) adapun objek pajak hotel, yaitu sebagai berikut:

1. Fasilitas penginapan, rumah penginapan adalah rumah dengan sepuluh kamar atau lebih dan fasilitas seperti rumah penginapan.
2. Pelayanan tambahan, seperti fasilitas penginapan atau tempat tinggal jangka pendek yang memberikan kenyamanan dan kemudahan.

3. Fasilitas olahraga dan hiburan eksklusif untuk tamu hotel.
4. Jasa persewaan ruangan untuk kegiatan acara atau pertemuan di hotel.

Beberapa yang bukan objek pajak hotel sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (2), yaitu sebagai berikut (Lembaran dan Republik, 2007) :

1. Jasa tempat tinggal asrama yang diselenggarakan oleh pemerintah atau pemerintah daerah.
2. Jasa sewa apartemen, kondominium, dan sejenisnya.
3. Jasa tempat tinggal dipusat pendidikan atau kegiatan keagamaan.
4. Jasa tempat tinggal di rumah sakit, asrama perawat, panti jompo, panti asuhan dan panti sosial lainnya yang sejenis.
5. Jasa biro perjalanan atau perjalanan wisata yang diselenggarakan oleh hotel yang dapat dimanfaatkan oleh umum.

2.3.2 Subjek Pajak Hotel dan Wajib Pajak Hotel

Pratiwi (2023) Subjek Pajak Hotel merupakan orang atau badan yang membayar untuk layanan hotel. Wajib Pajak Hotel merupakan pengusaha hotel, individu atau badan apapun yang melakukan usaha di bidang jasa penginapan dalam lingkungan bisnis atau pekerjaannya, dianggap wajib pajak.

2.3.3 Dasar Hukum Pajak Hotel

Adapun hukum yang mendasari pemungutan pajak hotel adalah sebagai berikut :

1. Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

2. Peraturan Daerah (Perda) Kota Bekasi Nomor 14 Tahun 2011 tentang Pajak Hotel.
3. Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 10 Tahun 2019 tentang pajak daerah.
4. UU HKPD No 1 Tahun 2022 tentang Pajak Hotel.

2.3.4 Dasar Pengenaan Pajak Hotel dan Tarif Pajak Hotel

Dasar pengenaan pajak hotel merupakan jumlah uang yang dibayar oleh pelanggan kepada pengusaha hotel untuk layanan yang mereka gunakan (Triwinarso et al. 2022). Jika pembayaran dilakukan dengan voucher atau bentuk pembayaran lain yang bernilai dalam rupiah atau mata uang lain, dasar pengenaan pajak hotel akan dihitung berdasarkan nilai yang tercantum dalam voucher atau bentuk pembayaran tersebut. Menurut Pasal 6 Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 10 Tahun 2019 tentang Pajak Daerah, tarif pajak untuk layanan perhotelan ialah 10%. Jumlah yang harus dibayar untuk pajak ini dapat dihitung dengan mengalikan dasar pengenaan pajak dengan tarif pajak hotel harus dilakukan saat layanan perhotelan dibayarkan (Wahyudin dan Kalalo, 2024).

2.3.5 Tata Cara Pemungutan, Penyetoran, Pelaporan Pajak Hotel

1. Cara Pemungutan Pajak Hotel

Pajak Hotel umumnya dihitung dengan mengalikan tarif dengan dasar pengenaan pajak. Perhitungan ini biasanya seperti berikut (Pratiwi, 2023):

$$\text{Pajak Terutang} = \text{Tarif Pajak} \times \text{Dasar Pengenaan Pajak}$$

Contoh perhitungan pajak hotel:

Jika tarif pajak ditetapkan sebesar 10% dan jumlah pembayaran kepada hotel adalah Rp 1.000.000, maka pajak terutang adalah ?

Maka diketahui:

$$\text{Pajak terutang} = 10\% \times \text{Rp } 1.000.000 = \text{Rp } 100.000$$

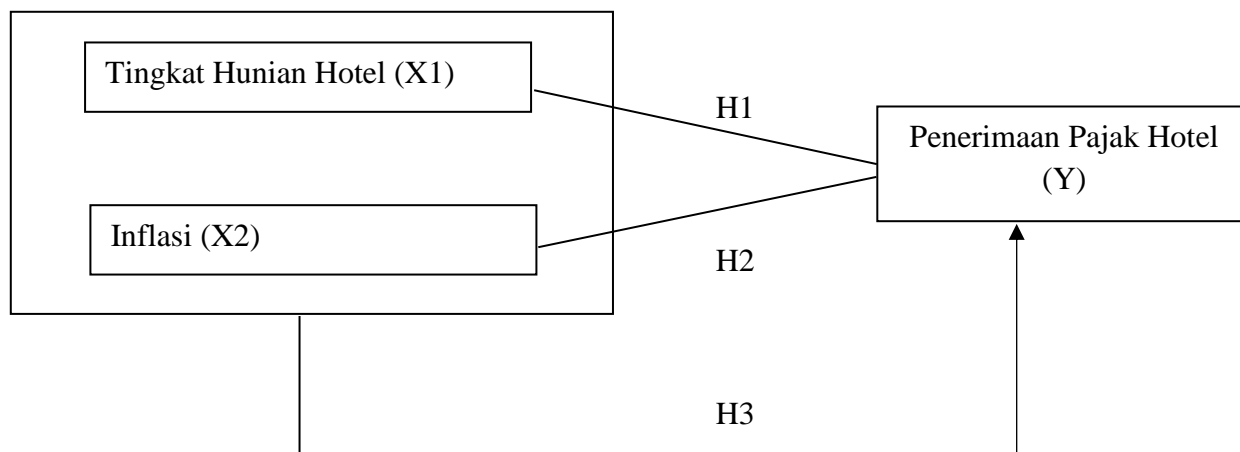
2. Cara Penyetoran Pajak Hotel

Pajak hotel dibayar melalui SPTPD, yang juga dikenal sebagai Surat Pemberitahuan Pajak Daerah (SPTPD). SPTPD merupakan salah satu jenis surat yang ada dalam pajak daerah yang digunakan oleh wajib pajak untuk melaporkan perhitungan dan pembayaran pajak, baik objek maupun bukan objek pajak. Sesuai dengan undang – undang pajak daerah, dapat melaporkan SPTPD dengan menggunakan aplikasi e-SPTPD (Febriana, 2024).

2.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Kriteria dasar agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan sesama ilmuwan yaitu alur - alur pikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berpikir yang membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis (Siti Resmi, 2019:96).

Kerangka pemikiran yang menggambarkan tingkat hunian hotel, inflasi dan penerimaan pajak hotel adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3. Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:99–100), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis juga dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti membuat suatu hipotesis penelitian yaitu :

2.3.1 Pengaruh Tingkat Hunian Hotel Terhadap penerimaan Pajak Hotel

Hipotesis ini didukung dengan penelitian Jariah dan Muzdalifah (2023) yang menyatakan bahwa tingkat hunian hotel tidak berpengaruh dan memiliki hubungan negatif terhadap penerimaan pajak hotel. Hal ini disebabkan oleh fluktuasi yang tidak linier dalam tingkat hunian hotel di kota Banjarmasin. Namun ada juga penelitian yang menemukan hasil berbeda oleh Angrainy dan Fransisca

(2023), menemukan bahwa variabel tingkat hunian hotel mempunyai kontribusi signifikan terhadap variabel penerimaan pajak hotel. Kondisi bulan tertentu, seperti low season dan high season juga dapat menentukan tingkat hunian hotel. Tentu saja banyak wisatawan akan mengunjungi daerah yang dekat dengan tempat wisata pada saat peak season, yang akan berdampak pada tingkat hunian kamar hotel di dekat tempat wisata tersebut.

Hipotesis Pertama (H1)

Ho : $b = 0$ “Tidak ada pengaruh antara tingkat hunian hotel dengan penerimaan pajak hotel”.

Ha : $b \neq 0$ “Ada pengaruh antara tingkat hunian hotel dengan penerimaan pajak hotel”.

2.3.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Hotel

Menurut penelitian Yesi et al. (2014) tingkat inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak hotel, inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat, menghambat investasi, dan meningkatkan ketidakpastian ekonomi. Sehingga masyarakat tidak terlalu sering menggunakan jasa penginapan karena menginap di hotel bukanlah sesuatu yang penting. Kemudian hasil yang sama dikemukakan oleh Lim dan Sandra (2016) bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel, dan pernyataan dari Wulandari, Betri Sirajuddin, Icha Fajriani (2015) yang menyatakan inflasi tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel.

Hipotesis Kedua (H2)

$H_0 : b = 0$ “Tidak ada pengaruh antara inflasi dengan penerimaan pajak hotel”.

$H_a : b \neq 0$ “Ada pengaruh antara inflasi dengan penerimaan pajak hotel”.

2.3.3 Pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Hotel

Hipotesis ini menyatakan bahwa tergantung pada seberapa tinggi atau rendah tingkat hunian kamar hotel, pendapatan hotel akan bervariasi. Semakin banyak kamar hotel yang terisi, semakin banyak pendapatan yang diperoleh hotel. Dengan meningkatnya pendapatan ini, besarnya pajak yang dibayarkan oleh hotel juga akan meningkat. Berdasarkan teori yang didukung oleh Ginting (2022) menunjukkan bahwa tingkat hunian hotel berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan pajak hotel. Kemudian variabel inflasi terhadap penerimaan pajak hotel tidak berpengaruh (S, 2017).

Hipotesis Ketiga (H3)

$H_0 : b = 0$ “Tidak ada pengaruh antara tingkat hunian hotel, inflasi dengan penerimaan pajak hotel”.

$H_a : b \neq 0$ “Ada pengaruh antara tingkat hunian hotel, inflasi dengan penerimaan pajak hotel”.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Konteks Penelitian

Metode Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022:17).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dasar dengan pendekatan kuantitatif. Alasan menggunakan pendekatan kuantitatif karena variabel yang diamati dapat diidentifikasi serta data sekunder yang menggunakan deret berkala (*time series*) atau data runtun waktu empat tahun yaitu tahun 2020-2024.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

No	Research Design Parts		Approaches
1	Filosofi riset		<i>Positivisme</i>
2	Paradigma riset		Deduktif
3	Strategi riset		Regresi Linier Berganda
4	Metode Riset	Pilihan	Metode Kuantitatif
		Waktu	<i>Time Series</i>
		Teknik dan prosedur	Pengumpulan data dan analisa

Sumber: Prof. Dr. Sugiyono, 2022

3.2 Konteks Penelitian

Penelitian “Pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Hotel” menggunakan data sekunder melalui situs web resmi dari Badan Pusat Statistik dan Badan Pendapatan Daerah periode pengamatan tahun 2020-2024 <https://www.bps.go.id/id> & <http://bapenda.bekasikota.go.id/bapenda-bekasi/>.

3.3 Waktu dan Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2025 s/d Agustus 2025. Adapun kegiatan – kegiatan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan dan pengambilan data, pembuatan proposal, pembuatan skripsi hingga pembuatan artikel. Kegiatan – kegiatan tersebut digambarkan dalam tabel kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																				
2	Pengambilan Data Awal																				
3	Penyusunan Proposal																				
4	Bimbingan proposal																				
5	Perbaikan Proposal																				
6	Membuat Tabulasi Data																				
7	Penyusunan Skripsi																				
9	Perbaikan Skripsi																				

Sumber: Diolah Peneliti

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022:296), langkah paling utama dalam penelitian yaitu teknik pengumpulan data karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi untuk mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu metode yang berisi catatan-catatan penting pemerintah Jawa Barat yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa data tingkat hunian hotel dan inflasi di Badan Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id/id.

3.5 Satuan Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:17), objek penelitian adalah variabel – variabel yang terukur dan dapat dianalisis secara statistik. Dalam melakukan penelitian, yang akan dijadikan objek penelitian adalah Tingkat hunian hotel dan Inflasi, sebagai variabel independen dan Penerimaan pajak hotel sebagai variabel dependen. Untuk memenuhi data yang penulis butuhkan, maka penulis melakukan penelitian pada lembaga pemerintah non kementerian dan lembaga pemerintah daerah tahun 2020-2024.

3.6 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2022:133), Teknik *Purposive Sampling* merupakan sampel

sumber data dengan penentuan pertimbangan tertentu. Alasan penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah tidak semua sampel memenuhi kriteria yang relevan dengan fenomena yang diteliti.

3.6.1 Populasi dan Sampel

- a) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang selanjutnya akan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:126). Populasi dalam penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik (BPS) lembaga pemerintah non kementerian tahun 2020-2024.
- b) Menurut Sugiyono (2022:127), sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Adapun sampel pada penelitian ini harus memenuhi kriteria berikut ini:
 - a) Pajak Hotel di Kota Bekasi periode tahun 2020-2024.
 - b) Tingkat Hunian Hotel terdiri dari hotel berbintang dan hotel non bintang.
 - c) Inflasi yang ada di provinsi Jawa Barat periode 2020-2024, terdiri dari indeks harga saham.

Berdasarkan kriteria diatas, maka penggunaan sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 data penerimaan pajak hotel, 5 data tingkat

hunian hotel yang terdiri dari hotel berbintang dan hotel non bintang,
5 data inflasi yang terdiri dari indeks harga saham.

3.7 Variabel Penelitian

Di dalam penelitian, terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data.

Variabel Penelitian merupakan atribut dari objek atau kegiatan tertentu yang mempunyai variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi yang kemudian akan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:67). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel bebas (independent variabel) yaitu Tingkat Hunian Hotel dan Inflasi. Sedangkan variabel terikat (dependent variabel) yaitu Penerimaan Pajak Hotel.

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2022:69), Variabel Bebas (Independent Variabel) merupakan variabel yang menjadi penyebab atau timbulnya suatu perubahan variabel dependen.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2022:69), Variabel Terikat (Dependent Variabel) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti.

3.7.1 Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel X_1 (Tingkat Hunian Hotel), variabel X_2 (Inflasi), dan variabel Y (Penerimaan Pajak Hotel). Berikut ini adalah definisi operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel X_1 (Tingkat Hunian Hotel)

Tingkat Hunian Hotel adalah perbandingan dari banyaknya malam yang disediakan di hotel berbintang dengan banyaknya malam yang disediakan di hotel non bintang. Tingkat ini dihitung dalam satuan persentase (Jariah dan Muzdalifah, 2023).

2. Variabel X_2 (Inflasi)

Inflasi merupakan data kenaikan harga biasanya dikaitkan dengan mekanisme pasar, hal ini biasanya disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti peningkatan konsumsi masyarakat, lebihnya likuiditas di pasar yang mendorong konsumsi, atau bahkan spekulasi, dan ketidakpastian distribusi barang (Lim dan Sandra, 2016).

3. Variabel Y (Penerimaan Pajak Hotel)

Penerimaan Pajak Hotel adalah uang yang diterima oleh pemerintah daerah atas pelayanan operasional yang dilakukan oleh hotel. Data penerimaan pajak hotel dari tahun 2020-2024 dihitung dalam satuan rupiah (Dwi et al. 2013).

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber
1	Tingkat Hunian Hotel (X_1)	Tingkat Penghunian	Presentase Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Jawa Barat	Rasio	BPS Jawa Barat, Agustus 2024

2	Inflasi (X_2)	Indeks Harga Konsumen	Presentase Perubahan Indeks Harga Saham (IHK) year-on-year (y-o-y) di Jawa Barat	Rasio	BPS Jawa Barat, Desember 2024
3	Penerimaan Pajak Hotel (Y)	Pendapatan Daerah	Jumlah Penerimaan Pajak Hotel di Provinsi Jawa Barat	Rasio	Bapenda Kota Bekasi

3.8 Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, analisis data merupakan proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden. menyajikan data yang telah diteliti per variabel, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2022:206). Metode analisis yang akan digunakan termasuk uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis.

Dibawah ini merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam analisis deskriptif, nilai rata-rata (*mean*) standar deviasi, varian, maksimum, minimum, total, range, kurtosis, dan *skewness* digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data (Ghozali, 2018:19).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square*. Sementara untuk variabel independen ada lebih dari satu, OLS hanya memiliki satu variabel dependen. Menurut Ghazali (2018:159), beberapa asumsi klasik, termasuk uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, harus diuji untuk menentukan ketepatan model.

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada program *Econometric Views 9 (Eviews 9)*. Uji *Jarque-Bera* adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data memiliki distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Ini mengukur kurtosis dan *skewness* data dan membandingkannya dengan data yang dianggap normal (Ghozali, 2018:161). Ada dua metode yang dapat digunakan untuk mengikuti data berdistribusi normal atau tidak normal, yaitu:

1. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $\leq \chi^2$ tabel dan *probability* $\geq 0,05$ (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.
2. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $\geq \chi^2$ 0,05 dan *probability* $\leq 0,05$ (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal).

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2018:107).

Berikut adalah dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam variasi model regresi antara nilai *residual* dalam satu pengamatan dan nilai residual dalam pengamatan lain. Dalam kasus ini, uji *harvey* dapat dilakukan dengan meregresikan nilai *absolute* residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018:137).

Berikut adalah dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai *p value* $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai *p value* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111), uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dalam model regresi liner. Uji *Durbin-Waston* (*DW test*) dapat digunakan untuk autokorelasi tingkat satu, atau autokorelasi pertama, dan membutuhkan adanya *intercept*, atau konstanta, dalam model regresi serta tidak adanya variabel

log di antara variabel bebas (Ghozali 2018:112). Berikut ini adalah dasar untuk menentukan apakah ada atau tidak autokorelasi:

Pengambilan keputusan pada hasil uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4 - du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari pada $(4 - dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau ada DW terletak antara $(4 - du)$ dan $(4 - dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.8.3 Uji Hipotesis

Secara statistik, hipotesis adalah pernyataan tentang kondisi populasi (parameter) yang harus dibuktikan dengan data sampel penelitian. Pengujian hipotesis adalah teknik pengambilan keputusan yang bergantung pada analisis data dari observasi (tidak terkontrol) dan percobaan yang terkontrol. Studi ini menggunakan uji t (uji parsial), uji f (uji simultan), dan koefisien determinasi (R^2).

3.8.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial) ditentukan dengan uji t, yang dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} (Ghozali, 2018:78). Dengan menggunakan kriteria pengujian berikut pada tingkat signifikan 5%:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p-value < 0.05$, H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menunjukkan bahwa salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p-value < 0.05$, H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

3.8.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Kemampuan untuk menjelaskan secara bersamaan seluruh variabel independen dan variabel dependen diuji dengan uji F. Menurut Ghozali (2018:79), pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan sebesar kurang dari 0,05. Kriteria pengujian ini adalah :

1. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai $p-value$ F-statistik kurang dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi kedua variabel dependen secara bersamaan.
2. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai $p-value$ F-statistik lebih besar dari 0.05, H_1 ditolak dan H_0 diterima, menunjukkan bahwa variabel

independen tidak mempengaruhi kedua variabel dependen secara bersamaan.

3.8.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa baik kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu, dengan asumsi bahwa tidak ada nilai R^2 sama sekali. Karena kelemahan R^2 bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel sangat terbatas. Tidak peduli apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, R^2 akan meningkat dengan setiap penambahan satu variabel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini kami menggunakan R^2 yang diubah. Jika nilai R^2 yang diubah semakin mendekati satu (1), maka kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen semakin baik (Ghozali, 2018:286).

BAB IV

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah lembaga pemerintah non-kementerian (BPS) dan lembaga pemerintah daerah (BPD) periode tahun 2020-2024. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 48, Tingkat hunian hotel bintang, tingkat hunian hotel non-bintang, inflasi, dan penerimaan pajak hotel adalah semua variabel dependen yang digunakan dalam data ini. Menurut statistik deskriptif, dengan variabilitas data yang relatif rendah, penerimaan pajak hotel rata-rata adalah 11.20064, dengan standar deviasi sebesar 0.153094. Ini menunjukkan bahwa distribusi penerimaan pajak hotel cukup stabil.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik masing-masing variabel yang dipelajari. Analisis statistik ini mencakup nilai rata-rata (mean), maximum, minimum, dan standar deviasi. Nilai minimum adalah nilai yang paling rendah di antara semua anggota kelompok data, dan nilai maximum adalah nilai yang paling tinggi. Nilai rata-rata kelompok data disebut mean. Nilai standar deviasi adalah nilai akar kuadratnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 48 sampel.

Tabel di bawah ini menggambarkan data yang telah diolah:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hotel Bintang	48	1,63	6,24	3,82	1,25
Hotel Non-Bintang	48	0,88	2,97	1,83	0,56
Inflasi	48	0,02	0,73	0,185	0,186
Pajak Hotel	48	10,85	11,47	11,20	0,15

(Sumber: Hasil Output Data Eviews)

Hasil statistik deskriptif diatas, bahwa untuk variabel dependen Pajak Hotel menunjukkan nilai minimum sebesar 10,85 pada tahun 2020. Nilai maximum sebesar 11,47 pada tahun 2023. Serta rata-rata nilai Pajak Hotel sebesar 11,20.

Variabel independen hotel bintang memiliki nilai minimum sebesar 1,63 yaitu pada tahun 2020 dan nilai maximum hotel bintang pada tahun 2024 sebesar 6,24. Serta nilai rata-rata hotel bintang adalah sebesar 3,82.

Variabel hotel non-bintang memiliki nilai minimum 0,88 yang terdapat pada tahun 2021 dan nilai maximum sebesar 2,97 yang terdapat pada tahun 2022. Serta dengan nilai rata-rata hotel non-bintang adalah sebesar 1,83.

Variabel inflasi memiliki nilai minimum 0,02 yaitu inflasi terjadi pada tahun 2020 dan nilai maximum inflasi terjadi pada tahun 2023 sebesar 0,73. Serta nilai rata-rata inflasi adalah sebesar 0,185. Kemudian standar deviasi inflasi adalah sebesar 0,186.

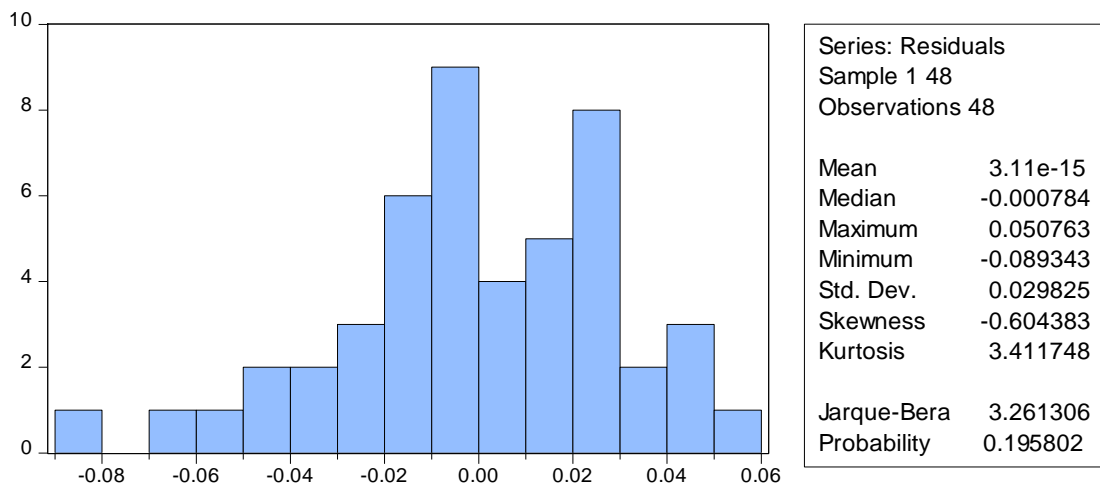
4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghindari bias dalam pengambilan keputusan dengan menguji model regresi sebelum melakukan uji hipotesis. Uji normalitas, Uji heteroskedastisitas, Uji multikolinearitas, dan Uji autokorelasi adalah beberapa contoh uji asumsi klasik.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik menunjukkan distribusi data normal. Ini menunjukkan bahwa hasil analisis regresi dapat dipercaya untuk menjelaskan bagaimana variabel berinteraksi satu sama lain. Adapun uji statistik *Jarque-Bera* (JB test) dan metode grafik histogram sebagai berikut:

1. Jika nilai probability ≥ 0.05 (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai probability ≤ 0.05 (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

Grafik 4.1 Uji Normalitas

(Sumber : Hasil Output Data Eviews)

Dengan melihat grafik histogram dan uji statistik *jarque bera* (JB-Test) berdasarkan 4.2 uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05, yaitu $0,195802 \geq 0.05$.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel bebas. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) ≥ 10 , maka ada masalah multikolinearitas. Multikolinearitas adalah ketika ada hubungan yang kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam model regresi. Dalam model regresi yang baik, masing-masing variabel tidak harus memiliki korelasi. Tabel berikut menunjukkan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 06/10/25 Time: 12:40

Sample: 1 48

Included observations: 48

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
HOTEL_BINTANG	0.000330	302.2983	9.24829
HOTEL_NONBINTANG	0.001409	306.0861	5.96409
INFLASI	0.000721	3.518117	1.81775
C	0.000215	12.95488	NA

(Sumber : Hasil Output Data Eviews)

Berdasarkan pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai dibawah 10 yaitu 1.81775 yang berarti bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika tidak terjadi heteroskedastisitas, persamaan regresi adalah baik. Karena nilai koefisien regresi variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen, metode *Glesjser Test* ini dapat menentukan apakah ada heteroskedastisitas atau tidak. Nilai koefisien regresi variabel independen dapat dilihat pada tabel disebut:

Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.332143	Prob. F(3,44)	0.2761
Obs*R-squared	3.996725	Prob. Chi-Square(3)	0.2618
Scaled explained SS	3.880297	Prob. Chi-Square(3)	0.2747

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 06/10/25 Time: 12:41

Sample: 1 48

Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.033853	0.008714	3.884937	0.0003
HOTEL_BINTANG	0.014253	0.010797	1.320076	0.1936
HOTEL_NONBINTANG	-0.036455	0.022294	-1.635155	0.1092
INFLASI	0.004033	0.015951	0.252822	0.8016
R-squared	0.083265	Mean dependent var		0.021205
Adjusted R-squared	0.020760	S.D. dependent var		0.016950
S.E. of regression	0.016773	Akaike info criterion		-5.258405
Sum squared resid	0.012379	Schwarz criterion		-5.102472
Log likelihood	130.2017	Hannan-Quinn criter.		-5.199478
F-statistic	1.332143	Durbin-Watson stat		0.716615
Prob(F-statistic)	0.276078			

(Sumber: Hasil Output Data Eviews)

Berdasarkan pada tabel 4.3 dapat dilihat dari nilai Prob *chi square* (3) memiliki nilai sebesar 0.2618 yaitu *p-value* \geq dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 dalam model regresi liner. Model regresi liner yang baik harus menunjukkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi. Pengujian ini mengidentifikasi adanya autokorelasi dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey* (BG).

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	23.42160	Prob. F(2,42)	0.4260
Obs*R-squared	25.30834	Prob. Chi-Square(2)	0.4100

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 06/10/25 Time: 12:41

Sample: 1 48

Included observations: 48

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
HOTEL_BINTANG	-0.004056	0.012937	-0.313529	0.7554
HOTEL_NONBINTANG	0.001246	0.026478	0.047043	0.9627

INFLASI	0.003068	0.018913	0.162240	0.8719
C	0.011407	0.010917	1.044927	0.3020
RESID(-1)	0.884657	0.151820	5.826999	0.0000
RESID(-2)	-0.171083	0.166274	-1.028922	0.3094
<hr/>				
R-squared	0.527257	Mean dependent var	1.04E-15	
Adjusted R-squared	0.470978	S.D. dependent var	0.027322	
S.E. of regression	0.019873	Akaike info criterion	-4.882481	
Sum squared resid	0.016587	Schwarz criterion	-4.648581	
Log likelihood	123.1795	Hannan-Quinn criter.	-4.794090	
F-statistic	9.368641	Durbin-Watson stat	1.609015	
Prob(F-statistic)	0.000005			
<hr/>				

(Sumber: Hasil Output Data Eviews)

Berdasarkan tabel *Breusch-Godfrey* (BG) menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi, dengan nilai Prob *Chi Square* (2) lebih besar dari 0,05, yaitu 0.4100. Nilai 1.609015 diperoleh berdasarkan tabel Durbin Watson. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi internal.

4.4 Analisis Hipotesis

4.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) adalah untuk mengetahui bagaimana variabel independen masing-masing berdampak pada variabel dependen. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi penelitian, yaitu $\alpha = 5\% = 0.05$, kita dapat mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen, dan sebaliknya jika t_{hitung} lebih rendah dari t_{tabel} , maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Dengan ($n = 48$)

pengamatan dan ($k = 3$) variabel independen, tingkat kebebasan *degree of freedom* (df) = $n-k-1$ yaitu $48-3-1=44$, dengan tingkat signifikansi 0.05, maka t_{tabel} adalah 1.68023.

Berdasarkan penjelasan diatas maka didapat hasil hipotesis sebagai berikut:

- a. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Hotel Bintang berpengaruh terhadap Pajak Hotel. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.0000 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Hotel Bintang berpengaruh terhadap Pajak Hotel. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan H_1 yang menyatakan bahwa Hotel Bintang berpengaruh terhadap Pajak Hotel, **diterima**.
- b. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Hotel Non-Bintang berpengaruh terhadap Pajak Hotel. Hasil uji statistik menunjukkan hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.0058 > 0.05$), Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hotel Non-Bintang tidak berpengaruh terhadap Pajak Hotel. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan H_2 yang menyatakan bahwa hotel non-bintang berpengaruh terhadap Pajak Hotel. **ditolak**.
- c. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Inflasi berpengaruh terhadap Pajak Hotel. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.0000 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Pajak Hotel. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan H_3 yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap Pajak Hotel. **ditolak**.

4.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) adalah mengukur pengaruh total variabel variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Uji F dan Koefisien Determinasi

Dependent Variable: PAJAK_HOTEL

Method: Least Squares

Date: 06/10/25 Time: 12:37

Sample: 1 48

Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
HOTEL_BINTANG	0.183773	0.018177	10.11004	0.0000
HOTEL_NONBINTANG	-0.108969	0.037534	-2.903245	0.0058
INFLASI	-0.127409	0.026854	-4.744474	0.0000
C	10.74299	0.014670	732.2996	0.0000
R-squared	0.968149	Mean dependent var		11.20064
Adjusted R-squared	0.965978	S.D. dependent var		0.153094
S.E. of regression	0.028238	Akaike info criterion		-4.216611
Sum squared resid	0.035086	Schwarz criterion		-4.060677
Log likelihood	105.1987	Hannan-Quinn criter.		-4.157683
F-statistic	445.8172	Durbin-Watson stat		0.364792
Prob(F-statistic)	0.000000			

(Sumber: Hasil Output Data Eviews)

Berdasarkan tabel 4.6, hasil regresi data model *Fixed Effect* menunjukkan bahwa nilai *p-value* F-statistik < 0.05 atau sama dengan $0.000000 < 0.05$, yang

menunjukkan bahwa Pajak Hotel, sebagai variabel dependen, dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel independen Hotel Bintang, Hotel Non-Bintang, dan Inflasi.

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini menunjukkan nilai *Adjusted R-Square*. Nilai *Adjusted R-Square* dari model regresi digunakan untuk menunjukkan seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semua variabel independen mampu menjelaskan variasi 96.5978% dari variabel dependen, menurut tabel 4.6, karena koefisien determinasi dari R^2 yang disesuaikan adalah 0,965978, atau 96.5978%.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Tingkat Hunian Hotel terhadap penerimaan Pajak Hotel

Hipotesis pertama yang mengatakan bahwa Hotel Bintang berpengaruh terhadap Pajak Hotel adalah dapat diterima, hal itu dapat terlihat dari hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.0000 < 0.05$) dengan (koefisien 0,1837 : $p = 0.0000$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hunian hotel bintang berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan pajak hotel, yang cenderung memiliki tarif pajak lebih tinggi, berkontribusi signifikan terhadap penerimaan pajak.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Vidya Dwi Anggitasari Aliandi, Herniwati Retno Handayani (2013) serta Ribka T.

L Rumimpunu (2021) yang menyatakan bahwa Tingkat Hunian Hotel Bintang berpengaruh pada penerimaan Pajak Hotel.

Kemudian Hotel Non-Bintang berpengaruh terhadap Pajak Hotel terlihat dari hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.0058 > 0.05$) dengan (koefisien -0.1089 : $p = 0.0058$). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hunian hotel non-bintang berpengaruh negatif signifikan terhadap penerimaan pajak hotel, yang cenderung mengurangi kontribusi penerimaan pajak. Hal ini disebabkan oleh pendapatan dan kemungkinan bahwa hotel non-bintang tidak menyetorkan pajak dengan nilai yang signifikan.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nur Ainun Jariah, Muzdalifah (2023) menyatakan bahwa Tingkat Hunian Hotel Non-Bintang tidak berpengaruh pada penerimaan Pajak Hotel.

4.5.2 Pengaruh Inflasi terhadap penerimaan Pajak Hotel

Hipotesis kedua yang mengatakan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap Pajak Hotel adalah ditolak, hal itu dapat terlihat dari hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.0000 > 0.05$). Wulandari, Betri Sirajuddin, Icha Fajriana (2015) menyatakan bahwa inflasi masyarakat tidak terlalu sering menggunakan jasa penginapan karena menginap di hotel bukanlah sesuatu yang bersifat pokok. Bagi sebagian orang yang mungkin memiliki kepentingan pribadi yang mengharuskan mereka untuk menginap di hotel, laju inflasi tidak akan mempengaruhi mereka untuk tidak menggunakan jasa penginapan ini, dan bagi orang dengan pendapatan

tinggi juga tidak akan merasa keberatan jika harus menggunakan jasa penginapan pada saat terjadinya inflasi.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Daniel Victory P, Banatul Hayati (2020) yang menyatakan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh pada penerimaan Pajak Hotel. serta Octavia Lim, Amelia Sandra, S.E.,AK., M.Si., M.AK. menyebutkan hal yang bahwa Inflasi tidak berpengaruh pada penerimaan Pajak Hotel. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lely Suryani, Andini Silvia Putri Sudarsono (2024) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Hotel.

4.5.3 Pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan Inflasi terhadap penerimaan Pajak Hotel

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.6, didapat nilai *p-value* F-statistik < 0.05 atau sama dengan $0.000000 < 0.05$, yang memiliki arti bahwa variabel independen yaitu Tingkat Hunian Hote, dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Hotel. Tingkat Hunian Hotel dan Inflasi menunjukkan kapasitas industri perhotelan untuk menarik pelanggan, sementara inflasi menunjukkan kestabilan ekonomi yang mendorong daya beli masyarakat.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Daniel Victory P, Banatul Hayati (2020) yang menyatakan bahwa secara simultan Tingkat Hunian Hotel, dan Inflasi berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Hotel.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan diskusi yang dilakukan tentang Pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan Inflasi terhadap Penerimaan Pajak Hotel tahun 2020-2024. Maka dapat disusun kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian untuk variabel tingkat hunian hotel, hotel bintang berpengaruh terhadap pajak hotel. Hal ini didukung oleh uji statistik yang menunjukkan nilai probabilitas ($0.0000 < 0.05$), mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat hunian hotel bintang secara signifikan dan positif berkontribusi pada peningkatan penerimaan pajak hotel. Kontribusi ini kemungkinan besar disebabkan oleh pendapatan yang lebih tinggi pada hotel bintang. Kemudian tingkat hunian hotel non-bintang, tidak berpengaruh terhadap pajak hotel. Hasil uji statistik menunjukkan nilai probabilitas ($0.0058 > 0.05$), berarti tingkat hunian hotel non-bintang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak hotel.
2. Hasil pengujian untuk variabel inflasi adalah tidak berpengaruh terhadap pajak hotel. Dengan nilai probabilitas ($0.0000 > 0.05$), bahwa inflasi tidak secara signifikan memengaruhi penerimaan pajak hotel. Hal ini konsisten dengan pandangan bahwa menginap di hotel bukanlah kebutuhan pokok, dan bagi segmen masyarakat tertentu (misalnya, dengan pendapatan tinggi atau kepentingan mendesak), laju inflasi tidak menjadi penghalang untuk menggunakan jasa penginapan.

3. Hasil pengujian simultan untuk variabel tingkat hunian hotel dan inflasi adalah hasil uji F menunjukkan nilai *p-value* F-statistik ($0.000000 < 0.05$), menegaskan bahwa kombinasi variabel independen ini secara bersama-sama memiliki dampak signifikan terhadap pajak hotel. Hal ini mencerminkan bahwa kapasitas industri perhotelan untuk menarik pelanggan tingkat hunian dan stabilitas ekonomi yang mendorong daya beli masyarakat inflasi secara kolektif memengaruhi pendapatan pajak dari sektor perhotelan.

5.2 Saran

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, maka berdasarkan keterbatasan tersebut, berikut saran yang diperlukan:

1. Bagi Praktisi, Pengelola hotel bintang dapat mempertahankan mutu agar tetap memiliki penerimaan yang baik sehingga dapat berkontribusi terhadap penerimaan daerah, sementara hotel non-bintang dapat meningkatkan promosi dan layanan untuk meningkatkan tingkat hunian. Selain itu, pemerintah daerah dapat memberikan insentif kepada hotel dengan kepatuhan pajak tinggi untuk mendorong partisipasi aktif dalam pengembangan sektor perhotelan.
2. Bagi Akademisi, Penelitian ini memberikan kesempatan untuk mempelajari faktor lain seperti kebijakan fiskal daerah, tingkat kunjungan wisatawan asing, dan digitalisasi dalam industri perhotelan. Dengan menggunakan teknik seperti analisis data jangka panjang atau model ekonometrika yang

lebih kompleks, penelitian tambahan dapat meningkatkan literatur di bidang ini.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya, sebaiknya untuk memperluas variabel penelitian seperti tingkat okupansi, strategi pemasaran, atau faktor eksternal ekonomi lainnya, serta memperpanjang periode observasi agar hasil yang diperoleh semakin komprehensif dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrainy, Dinna, dan Septiani Fransisca. 2023. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel (Studi Kasus: Hotel Santika Radial Palembang)." *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)* 5(2):250–63. doi: 10.31851/jmediasi.v5i2.11347.
- Bujung, Falery Ester, Debby Ch. Rotinsulu, dan Audie. O. Niode. 2019. "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Sulawesi Utara." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19(03):140–48.
- Dwi, Vidya, Anggitasari Aliandi, dan Herniwati Retno Handayani. 2013. "Penerimaan Pajak Hotel (Studi Kasus Pada Kota Yogyakarta)." *Diponegoro Journal of Economics* 2(4):1–14.
- Febriana, Erica. 2024. "Pemungutan Pajak Hotel Berdasarkan Uu Hkpd Nomer 1 Tahun 2022 Di Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kabupaten Lombok Tengah." *Jurnal Aplikasi Perpajakan* 5(1):12–21. doi: 10.29303/jap.v5i1.59.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 25. Semarang: ISBN UNDIP.
- Ginting, R. R. 2022. "Pengaruh Jumlah Wisatawan, Inflasi, Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Di Kota Yogyakarta Periode 2017 – 2020." (2007):9–42.
- Hayati, Daniel Victory dan Banatul. 2020. "Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan,

Jumlah Kamar Terjual, PDRB Perkapita, dan Inflasi Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Hotel Kota Semarang Tahun 2010-2017.” *Diponegoro Journal of Economics* 9:1–8.

Jariah, Nur Ainun, dan Muzdalifah. 2023. “Pengaruh Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap Penerimaan Pajak Hotel Kota Banjarmasin.” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII(I):1–19.

Lembaran, Tambahan, dan Negara Republik. 2007. “Lembaran daerah kota bekasi.” 1–22.

Lim, Octavia, dan Amelia Sandra. 2016. “PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH HOTEL DAN LAJU INFLASI TERHADAP PENERIMAAN PAJAK HOTEL.”

Nabila Ramadhanty. 2024. “BPS: Tingkat Hunian Hotel Berbintang.” *Tirto*. Diambil (https://tirto.id/bps-tingkat-hunian-hotel-berbintang-5485-pada-agustus-2024-g4jV?utm_source=chatgpt.com#google_vignette).

Pratiwi, Rachel Yolanda. 2023. “Dasar Pengenaan, Tarif dan Perhitungan Pajak Hotel.” Diambil (<https://www.pajak.com/komunitas/opini-pajak/dasar-pengenaantarif-dan-perhitungan-pajak-hotel/>).

Resmi, Siti. 2019. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Edisi 11. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

Rika Widianita, Dkk. 2023. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan

- Pajak Hotel (Studi Kasus: Hotel Santika Radial Palembang).” *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII(I):1–19.
- Rumimpunu, Ribka T. L. 2021. “Analisis Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Di Kota Manado.” *Jurnal EMBA* 9(4):350–57.
- S, Erycha Rengganis. 2017. “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KENAIKAN PENERIMAAN PAJAK HOTEL DI YOGYAKARTA.” 11(1):92–105.
- Saturuma, J. M., A. G. Kumenaung, dan ... 2024. “Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara, Jumlah Wisatawan Domestik Terhadap Pad Kota Bitung Melalui Pajak Hotel.” *Jurnal Berkala Ilmiah ...* 24(3):73–84.
- Serly, Hasibuan. 2024. “Tingkat Penghunian Kamar Hotel 2024.” *Badan Pusat Statistik*.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Edisi 1. Yogyakarta: Alfabeta.
- Swawikanti, Kenya. 2025. “Pengertian Inflasi, Jenis, hingga Dampaknya Bagi Negara.” Diambil (<https://www.ruangguru.com/blog/apa-itu-inflasi-dan-apa-saja-penyebabnya>).
- Triwinarso, Arif, Susianti Susianti, dan Maria Giovani Putri Leda. 2022. “Pajak hotel di Kabupaten Ende: trend, efektivitas dan kontribusi terhadap pajak asli daerah.” *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah* 11(2):83–

94. doi: 10.22437/pdpd.v11i2.19932.

Ummah, Masfi Sya'fiatul. 2019. *Tingkat Penghunian Kamar Hotel 2020*. Vol. 11.

Wahyudin, Dian, dan Elisabeth Kalalo. 2024. "Efektivitas Pemungutan Pajak Hotel Dalam Meningkatkan Penerimaan Pajak Daerah di Kota Bekasi Tahun Anggaran 2018-2023." 6(1):35–45.

www.bi.go.id. n.d. "Bank Indonesia." Diambil (<https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>).

www.pajak.go.id. 2022. "Pajak." *Direktorat Jenderal Pajak*. Diambil (<https://pajak.go.id/id/pajak>).

Yesi, Wulandari Dwi, Betri Sirajuddin, dan Icha Fajriana. 2014. "PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH HOTEL, DAN LAJU INFLASI TERHADAP PENERIMAAN PAJAK HOTEL (STUDI KASUS PADA DINAS PENDAPATAN DAERAH KOTA PALEMBANG)." (x):1–13.

<https://www.bps.go.id/id>

<http://bapenda.bekasikota.go.id/bapenda-bekasi/>

LAMPIRAN

Lampiran 1

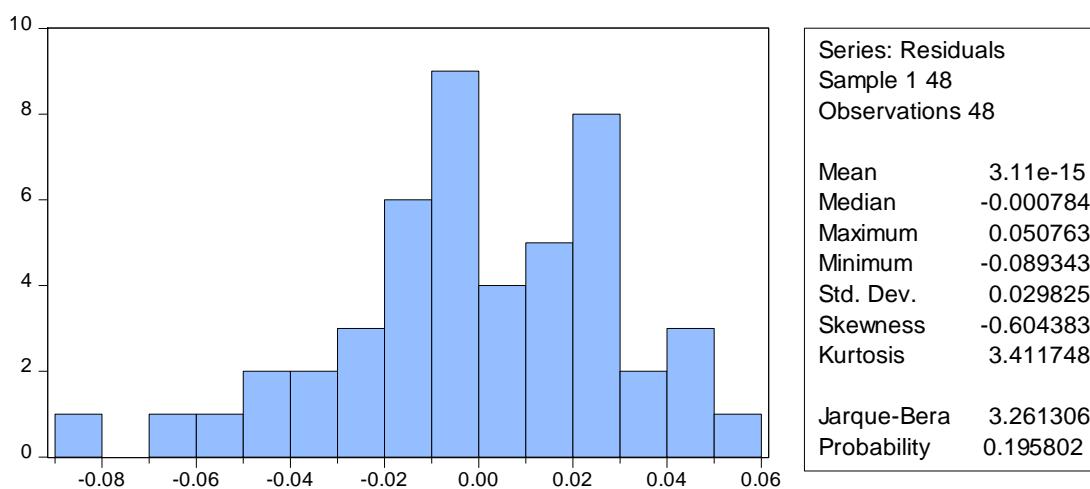
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hotel Bintang	48	1,63	6,24	3,82	1,25
Hotel Non-Bintang	48	0,88	2,97	1,83	0,56
Inflasi	48	0,02	0,73	0,185	0,186
Pajak Hotel	48	10,85	11,47	11,20	0,15

Sumber : Hasil Output Data Eviews

Lampiran 2

Uji Normalitas



Sumber : Hasil Output Data Eviews

Lampiran 3

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 06/10/25 Time: 12:40

Sample: 1 48

Included observations: 48

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
HOTEL_BINTANG	0.000330	302.2983	9.24829
HOTEL_NONBINTANG	0.001409	306.0861	5.96409
INFLASI	0.000721	3.518117	1.81775
C	0.000215	12.95488	NA

Sumber : Hasil Output Data Eviews

Lampiran 4

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.332143	Prob. F(3,44)	0.2761
Obs*R-squared	3.996725	Prob. Chi-Square(3)	0.2618
Scaled explained SS	3.880297	Prob. Chi-Square(3)	0.2747

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 06/10/25 Time: 12:41

Sample: 1 48

Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.033853	0.008714	3.884937	0.0003
HOTEL_BINTANG	0.014253	0.010797	1.320076	0.1936
HOTEL_NONBINTANG	-0.036455	0.022294	-1.635155	0.1092
INFLASI	0.004033	0.015951	0.252822	0.8016
R-squared	0.083265	Mean dependent var		0.021205
Adjusted R-squared	0.020760	S.D. dependent var		0.016950
S.E. of regression	0.016773	Akaike info criterion		-5.258405
Sum squared resid	0.012379	Schwarz criterion		-5.102472
Log likelihood	130.2017	Hannan-Quinn criter.		-5.199478
F-statistic	1.332143	Durbin-Watson stat		0.716615
Prob(F-statistic)	0.276078			

Sumber : Hasil Output Data Eviews

Lampiran 5

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	23.42160	Prob. F(2,42)	0.4260
Obs*R-squared	25.30834	Prob. Chi-Square(2)	0.4100

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 06/10/25 Time: 12:41

Sample: 1 48

Included observations: 48

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
HOTEL_BINTANG	-0.004056	0.012937	-0.313529	0.7554
HOTEL_NONBINTANG	0.001246	0.026478	0.047043	0.9627
INFLASI	0.003068	0.018913	0.162240	0.8719
C	0.011407	0.010917	1.044927	0.3020
RESID(-1)	0.884657	0.151820	5.826999	0.0000
RESID(-2)	-0.171083	0.166274	-1.028922	0.3094
R-squared	0.527257	Mean dependent var		1.04E-15
Adjusted R-squared	0.470978	S.D. dependent var		0.027322
S.E. of regression	0.019873	Akaike info criterion		-4.882481
Sum squared resid	0.016587	Schwarz criterion		-4.648581
Log likelihood	123.1795	Hannan-Quinn criter.		-4.794090
F-statistic	9.368641	Durbin-Watson stat		1.609015
Prob(F-statistic)	0.000005			

Sumber : Hasil Output Data Eviews

Lampiran 6

Uji Hasil Analisis Uji F dan Koefisien Determinasi

Dependent Variable: PAJAK_HOTEL

Method: Least Squares

Date: 06/10/25 Time: 12:37

Sample: 1 48

Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
HOTEL_BINTANG	0.183773	0.018177	10.11004	0.0000
HOTEL_NONBINTANG	-0.108969	0.037534	-2.903245	0.0058
INFLASI	-0.127409	0.026854	-4.744474	0.0000
C	10.74299	0.014670	732.2996	0.0000
R-squared	0.968149	Mean dependent var		11.20064
Adjusted R-squared	0.965978	S.D. dependent var		0.153094
S.E. of regression	0.028238	Akaike info criterion		-4.216611
Sum squared resid	0.035086	Schwarz criterion		-4.060677
Log likelihood	105.1987	Hannan-Quinn criter.		-4.157683
F-statistic	445.8172	Durbin-Watson stat		0.364792
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Output Data Eviews

Lampiran 7

Biodata Penulis**Data Pribadi**

Nama : Dinni Febri Prasettany
Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 20 Februari 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Agus Hari Prasetyo
Nama Ibu : Marnih
Alamat : Jl. Masjid Nurul Muttaqqin RT003/RW004 Kel.
Pekayon Jaya Kec. Bekasi Selatan Kota Bekasi
Jawa Barat, 17148
Alamat Email : dinnifebri.prasettany@gmail.com
Nomor HP : +62 813-806-68143
Motto Hidup : ~ be kind, be humble, be love ~

**Riwayat Pendidikan**

Sekolah Dasar : SD Negeri Pekayon Jaya VII
Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 29 Kota Bekasi
Sekolah Menengah Akhir : SMK Teratai Putih Global 2 Bekasi
Perguruan Tinggi : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Teknologi
dan Bisnis Universitas Pertiwi

Bekasi, 20 Juni 2025
Penulis,



Dinni Febri Prasettany
NIM : 21110045

